

Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan

Aprilia Indriastuti¹, Jasmawati², Lukman Nulhakim³

¹⁻³ Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

Email: ¹ indriastutiapriliana@gmail.com, ² jaswatijaswati@gmail.com, ³ lukman20nulhakim@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: indriastutiapriliana@gmail.com

Article History:

Received Sep 11th, 2023

Revised Des 30th, 2023

Accepted Feb 4th, 2024

Abstrak

Menurut UNICEF, angka kematian bayi sampai dengan 1 tahun adalah 28,2 per 1.000 kelahiran hidup. Malnutrisi dan malnutrisi merupakan penyebab utama kematian. Salah satu pengobatan non-obat yang bisa dilakukan adalah pijat Tui Na.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan pijat tuin terhadap pertambahan berat badan bayi usia 1 sampai 6 bulan di Puskesmas Karang Asam. Metode Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan desain pra dan pasca uji coba dan kelompok kontrol. Sampel penelitian terdiri dari 10 orang dari setiap kelompok. Pengambilan sampel yang disengaja digunakan dalam penelitian ini. Uji Wilcoxon, uji T dependen dan uji Mann Whitney digunakan untuk uji statistik. Nilai signifikansi (p) sebesar 0,005 dan 0,000 ($p < \alpha$) Sedangkan dengan menggunakan Mann Whitney diperoleh nilai uji lain berupa p -value sebesar 0,364 ($p > \alpha$). Pengenalan pijat tui na berpengaruh terhadap berat badan lahir bayi usia 1-6 bulan di Puskesmas Karang Asam dengan nilai p sebesar 0,000 pada kelompok perlakuan. Petugas kesehatan harus memberikan masyarakat stimulasi pendidikan pijat tui na untuk menambah berat badan bayi

Kata Kunci : Pijat Tui Na, Berat Badan, Bayi

Abstract

According to UNICEF, the infant mortality rate up to 1 year is 28.2 per 1,000 live births. Malnutrition and malnutrition are the leading causes of death. One non-drug treatment that can be done is Tui Na massage.

Objectives The objective of this study was to determine the effect of tuin massage application on the weight gain of infants aged 1 to 6 months at Karang Asam Public Health Center. **Research Methods** The study was a quasi-experimental study with a pre-and post-trial design and a control group. The study sample consisted of 10 people from each group. Intentional sampling was used in this study. Wilcoxon test, dependent T test and Mann Whitney test were used for statistical tests. Significance (p) values are 0.005 and 0.000 ($p < \alpha$) Meanwhile, using Mann Whitney, another test value is obtained as a p -value of 0.364 ($p > \alpha$). The introduction of tui na massage affected the birth weight of infants aged 1-6 months at Karang Asam Public Health Center with a value of p of 0.000 in the treatment group. Healthcare workers should provide the community with the educational stimulation of tui na massage to gain weight for the baby

Keyword : Tui Na Massage, Weight, Infant

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan masalah yang saling terkait dan sangat penting dalam kehidupan manusia. Pertumbuhan (*growth*) adalah perubahan kuantitatif, yaitu penambahan jumlah dan ukuran pada tingkat sel, organ, dan individu (Soetjiningsih, 2016). Menurut laporan UNICEF tahun 2020, 54 bayi baru lahir (usia 0-28 hari) akan meninggal untuk setiap 1.000 kelahiran hidup di seluruh dunia pada tahun 2020. Bersamaan dengan diluncurkannya kampanye *Global Every Child Alive* oleh UNICEF, UNICEF mencatat bahwa ASI eksklusif untuk 6 bulan dapat mencegah sekitar 80% kematian bayi (UNICEF, 2020)

Menurut Kementerian Kesehatan, jumlah kematian anak di bawah usia 5 tahun pada tahun 2021 adalah 27.566, dibandingkan dengan 28.158 kematian pada tahun 2020. 73,1% dari seluruh kematian anak di bawah usia 5 tahun terjadi pada masa bayi (20.154 kematian). Dari semua kematian bayi yang dilaporkan, sebagian besar (79,1%) terjadi antara 0 dan 6 hari, sementara 20,9% kematian terjadi dalam periode 7 hingga 28 hari. Sebaliknya, kematian neonatal (29 hari sampai 11 bulan) adalah 18,5% (5.102 kematian) dan kematian balita (12-59 bulan) adalah 8,4% (2310 kematian) (Kemenkes RI, 2022)

Kematian anak di provinsi Kalimantan Timur mencapai 662 kasus pada tahun 2020, sedangkan di Samarinda mencapai 35 kasus. Angka BBLR di Kota Samarinda sebanyak 193 kasus pada tahun 2020. Meskipun cakupan pemberian ASI eksklusif < 6 bulan di Kota Samarinda tahun 2020 mencapai 85% (Provinsi Kalimantan Timur, 2021). Salah satu penyebab kematian adalah malnutrisi dan malnutrisi. Menurut e-PPBGM, ada 1,0% anggota parlemen yang kekurangan gizi dan 3,9% anggota parlemen yang kekurangan gizi. Sementara Kaltim mendapat duta gizi buruk 1,2 persen dan duta gizi buruk 5,7 persen pada 2021 (Kemenkes RI, 2022)

Data di Puskesmas Karang Asam, terdapat 45 balita yang mengalami gizi kurang dan 2 balita mengalami gizi buruk. Masalah ini berawal dari balita yang tidak mau makan. Berdasarkan keterangan orang tua sang anak, sang anak selalu menolak untuk makan. Terakhir, mempengaruhi frekuensi makan anak. Profesional kesehatan memiliki peran penting dalam memecahkan masalah ini. Salah satu pilihan yang bisa dilakukan adalah pijat Tui Na. Pijat Tui Na dapat merangsang nafsu makan balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan teknik pijat tui na terhadap peningkatan berat badan bayi usia 1-6 bulan di UPTD Puskesmas Karang Asam.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dengan desain *two grup pretest posttest with control group design*. Penelitian menggunakan seluruh bayi yang berasal dari Puskesmas Karang Asam pada bulan September hingga November 2022 sebanyak 137 orang. Sampel penelitian ini adalah seluruh balita di Puskesmas Karang Asam sebanyak 20 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria inklusi penelitian ini adalah: (1) Bayi di wilayah kerja Puskesmas Karang Asam, (2) Bayi usia 1-6 bulan, (3) Bayi yang diberi ASI eksklusif tanpa bahan tambahan (ASI Eksklusif), (4) Ibu kesehatan baik, tanpa penyakit lain, (4) *informed consent* orang tua/wali. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pijat Tui Na. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penambahan berat badan. Instrumen penelitian menggunakan SOP dan timbangan pijat Tui Na yang diranking berdasarkan variabel yang diteliti. Uji *Wilcoxon* dan uji *Mann* digunakan dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1. Rerata Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan sebelum dilakukan Pijat Tui Na pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

No	Berat Badan	n	Mean	Selisih Mean	SD
1	Kontrol	10	5338,5		1140,127
2	Perlakuan	10	5427,0	88,5	903,432

Sumber : Data Primer, Tahun 2023

Data pada tabel 1 diketahui bahwa rerata berat badan bayi sebelum diberikan intervensi sebesar 5338,5 gram pada kelompok kontrol dan pada kelompok perlakuan sebesar 5427 gram. Selisih rerata berat badan bayi pada kelompok kontrol dan perlakuan sebelum diberikan intervensi sebesar 88,5 gram.

Tabel 2. Rerata Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan setelah dilakukan Pijat Tui Na pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol di UPTD Puskesmas Karang Asam Tahun 2023

No	Berat Badan	n	Mean	Selisih Mean	SD
1	Kontrol	10	5446,5		1098,929
2	Perlakuan	10	5625,5	179	878,415

Sumber : Data Primer, Tahun 2023

Data pada tabel 2 diketahui bahwa rerata berat badan bayi setelah diberikan intervensi (setelah 7 hari) sebesar 5446,5 gram pada kelompok kontrol dan pada kelompok perlakuan sebesar 5625,5 gram. Selisih rerata berat badan bayi pada kelompok kontrol dan perlakuan setelah diberikan intervensi (setelah 7 hari) sebesar 179 gram.

Tabel 3. Pengaruh Pelaksanaan Teknik Pijat Tui Na terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi pada usia 1-6 bulan

No	Kelompok	Berat Badan Bayi	n	Median (Min-Max)	Rerata ± s.b	p
1.	Kontrol	Sebelum	10	4922.5 (4320-7310)	5338.5 ± 1140.127	0.005*
		Setelah	10	5052.5 (4495-7375)	5446.5 ± 1098.929	
2.	Perlakuan	Sebelum	10	5427.50 (4085-7480)	5427.00 ± 903.432	0.000**
		Setelah	10	5612.50 (4310-7635)	5625.50 ± 878.415	

Sumber : Data Primer, Tahun 2023

* Uji Wilcoxon

** Uji Paired T Test

Berdasarkan data pada tabel 3 diketahui bahwa hasil analisis statistik dengan menggunakan Uji Wilcoxon pada kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi $p < 0,05$ atau $p < \alpha$. Sedangkan, pada kelompok perlakuan hasil analisis statistik dengan menggunakan Uji Paired

T Test didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ atau $\rho < \alpha$. Artinya, adanya pengaruh pelaksanaan teknik pijat tui na terhadap peningkatan berat badan bayi pada usia 1-6 bulan di UPTD Puskesmas Karang Asam.

Nilai median pada kelompok kontrol sebelum perlakuan sebesar 4922.5 gram dan rerata sebesar 5338.5 gram. Pada kelompok perlakuan sebesar 5427.50 gram dan rerata sebesar 5427 gram (sebelum perlakuan). Nilai median setelah perlakuan pada kelompok kontrol sebesar 5052,5 gram dan rerata sebesar 5446,5 gram. Pada kelompok perlakuan diperoleh nilai median sebesar 5612,5 gram dan rerata sebesar 5625,5 gram.

Tabel 8. Perbedaan Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan

No	Berat Badan Bayi Setelah 7 Hari (Post Test)	n	Median (Min-Max)	Rerata \pm s.b	p*
1.	Kontrol	10	5052.5 (4495-7375)	5446.5 \pm 1098.929	0.364
2.	Perlakuan	10	5612.50 (4310-7635)	5625.50 \pm 878.415	

Sumber : Data Primer, Tahun 2023

*Uji Mann-Whitney

Data pada tabel 4.9 diketahui bahwa hasil analisis statistik dengan menggunakan Uji *Mann-Whitney* pada kelompok kontrol dan intervensi diperoleh nilai signifikansi $\rho 0,364 > 0,05$ atau $\rho > \alpha$. Artinya, tidak ada perbedaan peningkatan berat badan bayi usia 1-6 bulan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di UPTD Puskesmas Karang Asam.

3.2 Pembahasan

a. Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan sebelum dilakukan Pijat Tui Na pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol di UPTD Puskesmas Karang Asam

Semua anak yang termasuk dalam penelitian ini memiliki berat badan normal dan usia yang sesuai. Hal ini terlihat pada peta berpikir sehat (KMS) anak. Kurva *z-score* Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), berdasarkan berat badan bayi usia 0-6 bulan, rata-rata 900 gram untuk bayi usia 0-1 bulan, dengan rata-rata penambahan berat badan 900 gram pada jam 1 pagi. 2 bulan. , berat rata-rata 2-3 bulan 700 gram, rata-rata berat badan 3-4 bulan 600 gram, rata-rata berat badan 4-5 bulan 400 gram, rata-rata berat badan 5-6 bulan 400 gram. Hal ini menunjukkan bahwa berat badan normal bayi laki-laki menurut berat badan adalah *z-score* for age menurut World Health Organization untuk bayi usia 0 sampai 6 bulan (WHO) (WHO, 2022).

Teori Roesli dalam Meinawati (2021) menyatakan bahwa proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sangat pesat sehingga membutuhkan kalori dalam jumlah yang cukup. Balita membutuhkan nutrisi mikro dan makro untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan penuh. Makanan harus diimbangi dengan penyerapan yang optimal, dan salah satu cara yang dapat mendorong penyerapan nutrisi dalam tubuh adalah pijat (Roesli, 2016)

Tidak ada perbedaan berat badan anak yang signifikan antara kelompok kontrol dan perlakuan. Rerata perbedaan berat badan sebelum prosedur antara kelompok kontrol dan perlakuan adalah 88,5 gram. Peneliti berhipotesis bahwa berat badan bayi meningkat dengan stimulasi dan nafsu makan yang baik. Stimulasi dapat berupa pijatan dan aktivitas. Namun, nafsu makan yang baik merupakan respon terhadap rangsangan tertentu.

b. Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan setelah dilakukan Pijat Tui Na pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol di UPTD Puskesmas Karang Asam

Sejalan dengan Mutia (2019), bahwa tui na massage adalah pijatan yang dilakukan dengan menekan, menahan, menekan, menepuk dan menekan dengan kuku pada telapak tangan, perut, belakang kaki untuk merangsang syaraf kelancaran sistem pencernaan. Untuk mencapai hasil yang efektif, pijat tui na dilakukan selama 6 hari berturut-turut, dan setelah pijatan pertama dilakukan istirahat 1-2 hari.

Dalam perawatan pijat Tui na, mayoritas ibu dari anak kecil melaporkan bahwa anak-anak mereka tidur nyenyak setelah pijat, sering lapar dan makan lebih sering daripada sebelum pijat. Hal ini sesuai dengan teori fungsi saraf vagus yang mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan. Pada anak kecil, pijatan meningkatkan tonus nervus vagus (Meinawati, 2021). Demikian halnya dengan penelitian Field dan Schanberg dalam (Munjidah & Anggraini, 2019) menyatakan bahwa tonus nervus vagus (saraf kranial ke-10) meningkat pada anak-anak obesitas, menghasilkan peningkatan kadar enzim penyerap lambung dan insulin. Ini meningkatkan penyerapan makanan.

Pijat tuine juga merupakan pengobatan non medis yang dapat meningkatkan nafsu makan, mengurangi “kehilangan makan” dan mengurangi mual dan muntah. Salah satu keunggulan pijat Tuina dibandingkan pijat lainnya adalah dapat fokus pada masalah tertentu dan tidak hanya bekerja pada otot, tulang, dan persendian, tetapi juga bekerja pada level yang lebih dalam untuk menjaga energi tubuh. Dalam keseimbangan. Selain itu, pijatan Tui-Na memiliki efek samping yang jauh lebih sedikit daripada perawatan berbasis obat kimia modern (Meinawati, 2021)

Pijat Tui Na adalah teknik pijat yang lebih tepat yang meningkatkan sirkulasi darah dan pencernaan limpa dengan mengoreksi metode akupunktur tanpa jarum. Teknik ini memberi tekanan pada meridian tubuh, atau garis energi, dan karena itu relatif lebih mudah dilakukan daripada akupunktur. Pijat tuina terdiri dari 8 langkah yang dilakukan kepada anak setiap hari selama 6 hari berturut-turut. Dalam penelitian ini, subjek mendapatkan pijatan terus menerus selama satu (satu) minggu berturut-turut (Firdausi, 2019).

Peneliti berasumsi bahwa responden yang mendapatkan pijat Tui Na selama 6 hari akan meminta ibunya untuk lebih sering menyusui/menyusu, yang pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap status pertumbuhan, dalam hal ini kenaikan berat badan (BB).

c. Pengaruh Pelaksanaan Teknik Pijat Tui Na terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan di UPTD Puskesmas Karang Asam.

Kedua kelompok memiliki nilai signifikansi $<$ nilai α . Hal ini disebabkan karena kedua kelompok mengalami peningkatan berat badan setelah 7 hari diobservasi. Namun, sebagian besar bayi pada kelompok kontrol tidak mengalami kenaikan berat badan 140 gram per minggu, bahkan 6 (60%). Namun pada kelompok perlakuan yang mendapatkan tui na massage, hampir semuanya mengalami kenaikan berat badan sebanyak 140 gram per minggu sebanyak 9 orang (90%). Berat badan bayi baru lahir hingga 6 bulan kurang lebih 140-200 gram per minggu (Garansiasri, 2019). Pada penelitian ini terdapat 1 orang (10%) pada kelompok perlakuan yang kenaikannya tidak signifikan atau hanya 125 gram dalam satu minggu. Ini karena anak mengalami batuk dan pilek selama pemeriksaan.

Pijat Tui-Na adalah teknik pijat yang lebih cocok untuk mengatasi kesulitan gizi pada anak kecil, memperlancar peredaran darah dan melancarkan pencernaan limpa, serta berlatih akupunktur tanpa perlu jarum. Teknik ini menekankan meridian atau jalur aliran energi dalam tubuh. Relatif lebih mudah dilakukan daripada akupunktur (Ceria & Arintasari, 2019). Manfaat pijat Tuina adalah membantu anak rileks dan istirahat dengan efektif, sehingga setelah bangun

tidur anak memiliki energi yang cukup untuk melakukan aktivitas. Dengan aktivitas yang optimal maka nafsu makan anak berkembang pesat, sehingga nafsu makan anak meningkat. Nafsu makan yang meningkat ini juga terkait dengan peningkatan aktivitas saraf vagus (saraf kranial yang membentang dari leher ke dada dan perut) dalam pergerakan sel peristaltik untuk memindahkan makanan melalui saluran pencernaan. Akibatnya, anak kecil merasa lapar atau ingin makan lebih cepat karena proses pencernaannya berjalan dengan baik (Husanah & Megasari, 2021).

Peneliti berasumsi bahwa peningkatan berat badan signifikan terjadi pada kelompok perlakuan karena adanya stimulasi pijat tui na. Pijat tui na membuat anak menjadi rileks dan dapat beristirahat dengan efektif sehingga metabolisme tubuh bekerja dengan lebih baik, dan pijat tui na dapat mempengaruhi *nervus vagus* sehingga meningkatkan nafsu makan atau frekuensi menyusu bayi. Semakin sering bayi menyusu, maka kebutuhan energi kalorinya akan tercukupi. Asupan ASI yang meningkat akan meningkatkan berat badan bayi. Bayi pada kelompok perlakuan mengalami peningkatan berat badan > 140 gram sebanyak 9 orang. Sedangkan, pada kelompok kontrol terjadi peningkatan berat badan karena bayi mendapatkan asupan berupa ASI eksklusif yang kaya akan nutrient. Hanya saja peningkatan berat badan pada kelompok kontrol tidak terlalu signifikan dan hanya 4 bayi yang berat badannya meningkat > 140 gram dalam 7 hari. Dalam penelitian ini didapatkan rata-rata kenaikan berat badan bayi setelah diberikan pijat Tui na sebesar 198,5 gram, sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan rata-rata kenaikan berat badan bayi sebesar 108 gram.

d. Perbedaan Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di UPTD Puskesmas Karang Asam.

Menurut Firdaus (2019), faktor yang mempengaruhi kenaikan berat badan bayi antara lain faktor genetik, faktor lingkungan, jenis kelamin, kelainan kromosom, status sosial ekonomi, pola makan, kesehatan dan stimulasi. Kapasitas reproduksi anak perempuan berkembang lebih cepat daripada anak laki-laki. Tapi setelah pubertas, anak laki-laki tumbuh lebih cepat .

Status kesehatan juga dapat mempengaruhi pencapaian pertumbuhan dan perkembangan, terutama berat badan anak. Pada anak yang kondisi fisiknya sehat, sangat mudah untuk mempercepat pertumbuhan dan perkembangannya. Sebaliknya jika kondisi kesehatan kurang baik maka akan terjadi perlambatan. Infeksi pada bayi dapat membakar banyak kalori sehingga menyebabkan mereka yang terkena mengalami penurunan berat badan (Sari et al., 2017).

Peneliti berasumsi bahwa kenaikan berat badan pada kelompok kontrol disebabkan proses pertumbuhan dan perkembangan. Inilah yang menyebabkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada berat badan bayi kelompok kontrol dan perlakuan. Selain itu, faktor nutrisi berupa ASI eksklusif yang diperoleh bayi juga dapat meningkatkan berat badan bayi. Namun, peningkatan berat badan bayi pada kelompok kontrol sebagian besar belum mencapai standar yang ditentukan yakni 140-200 gram selama 1 minggu

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

1. Sebelum intervensi sebagian besar kelompok kontrol memiliki berat badan < 5000 gram sebanyak 6 orang (60%) dan pada kelompok perlakuan sebagian besar memiliki berat badan 5000-5999 gram sebanyak 7 orang (70%).
2. Setelah intervensi (7 hari), bayi pada kelompok kontrol hampir separuhnya memiliki berat badan <5000 gram dan 5000-5999 gram sebanyak 4 orang (40%) dan pada kelompok

- perlakuan sebagian besar memiliki berat badan 5000-5999 gram sebanyak 6 orang (60%).
3. Adanya pengaruh pelaksanaan teknik pijat tui na terhadap peningkatan berat badan bayi pada usia 1-6 bulan di UPTD Puskesmas Karang Asam dengan nilai p 0,005 pada kelompok kontrol dan sebesar 0,000 pada kelompok perlakuan.
 4. Nilai signifikansi pada Uji *Mann-Whitney* diperoleh p 0,364 > 0,05 atau $p > \alpha$. Artinya, tidak ada perbedaan peningkatan berat badan bayi usia 1-6 bulan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di UPTD Puskesmas Karang Asam.

4.2 Saran

Stimulasi tumbuh kembang berupa pijat tui na harus dilakukan secara konsisten untuk dapat meningkatkan berat badan bayi secara signifikan. Pijat ini dapat meningkatkan nafsu makan pada bayi, serta dapat membantu bayi yang mengalami *picky eater*.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Puskesmas Karang Asam telah bersedia menjadi tempat pada penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ceria, I., & Arintasari, F. (2019). Pengaruh Pemberian Pijat Tui Na Dengan Berat Badan Anak Balita The Influence Of Tui Na Massage With Weight Of. *Universitas Respati Yogyakarta*, 469–475.
- Firdausi, M. C. (2019). No Title pengaruh Terapi Pijat Tui Na Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Anak Usia 1-3 Tahun. *Universitas Airlangga*.
- Garansiasri, T. (2019). Panduan Kenaikan Berat Badan Ideal Bayi. *Mother&Beyond.Id*.
- Husanah, E., & Megasari, M. (2021). Tuina Massage Effectiveness On Weight Gain Of Toddlers At Bpm Cahaya Bunda Pekanbaru. *Journal Of Midwifery And Nursing*, 3(1), 56–58.
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin*.
- Meinawati, L. (2021). *Pengaruh Tui Na Pijat Terhadap Pilih-Pilih Makan Pada Balita Usia 1 Sd 5 Tahun Di Bpm Lilis Suryawati Jombang*.
- Munjidah, A. Munjidah, & Anggraini, F. Dwi. (2019). Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Status Pertumbuhan Pada Balita Dengan Status Kms T. *Journal Of Health Sciences*, 12(1), 21–29. <https://doi.org/10.33086/Jhs.V12i1.631>
- Provinsi Kalimantan Timur, D. (2021). *Profil Kesehatan Tahun 2020*.
- Roesli. (2016). *Pedoman Pijat Bayi*. Trubus Agriwidya.
- Sari, A., Nufus, H., & Nurmayanti, I. (2017). Pengaruh Pemberian Massage Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Balita Usia 3-5 Tahun. *Midwifery Journal Of Syikes Insan Cendekia Medika Jombang*, 16 No. 1(1), 31–37.
- Soetjiningsih. (2016). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. In *Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC* (2nd ed.). EGC.
- UNICEF. (2020). *data bayi unicef 2020*.